

KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PERANTAU YANG BEKERJA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

disusun oleh:

Arbi Mardison

NIM 20107010047

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dosen Pembimbing:

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 199111152019032019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1090/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kemandirian pada Mahasiswa Perantau yang Bekerja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARBI MARDISON
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010047
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 66bad940b844



Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66bab76d2b1a



Penguji II
Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 66b991439ca62



Yogyakarta, 24 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66be2b7455831

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arbi Mardison

NIM : 20107010047

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kemandirian Pada Mahasiswa Perantauan yang Bekerja”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Pembuat Pertanyaan,



Arbi Mardison

NIM. 20107010047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arbi Mardison

NIM : 20107010047

Prodi : Psikologi

Judul : Kemandirian Pada Mahasiswa Perantauan yang Bekerja

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Pembimbing,



Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog

NIP. 19911115 201903 2 019

MOTTO

*“tidak ada yang benar benar, benar, dan tidak ada yang benar
benar salah, semua hanya tergantung perspektif, tidak
memaksakan sesuatu dan menerima dengan lapang dada
terhadap apapun adalah cara yang baik untuk menghindari
penyesalan”*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

**Hasil karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati saya
persembahkan untuk:**

Allah SWT Maha Segalanya, yang telah merangkai perjalanan hidup saya dengan skenario yang sedemikian rupa, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini atas izin dan pertolonganNya.

Kedua orang tua saya tercinta, kakak saya, teman, dosen pembimbing dan semua orang yang terdekat saya yang menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian tugas akhir. Terimakasih, sudah memberikan dukungan, doa dan semangat baik secara materil maupun non materil.

Serta, teruntuk almamater tercinta “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Maha suci Allah SWT yang telah melimpahkan segenap rahmat dan nikmatnya sehingga penelitian ini yang berjudul “Kemandirian Pada Mahasiswa Perantauan yang Bekerja” dapat dituntaskan secara paripurna. Shalawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil ‘alamin yang semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Tak luput dari ucapan rasa syukur sebesar-besarnya atas karunia Tuhan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini untuk menggenapi pendidikan Strata Satu di Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tanpa adanya bimbingan, dukungan dan do’a dari berbagai pihak yang telah menyokong saya, semuanya tidak akan terasa mudah dan berjalan lancar. Untuk itu, besar rasa terimakasih saya haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, M..Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Fitriana Widyastuti, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan dan dukungan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ismatul Izzah, S. Th. I., M.A selaku dosen Penguji I yang sudah memberikan kritik dan saran yang untuk perbaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis
7. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini

8. Orang tua peneliti yaitu Ibu Risdar, saudara peneliti, Kak Rifi, Kak Gita, Kak Zora, Kak Hilda, Serta kepada saudara ipar yaitu Bang Muslim dan Bang Ruli
9. Seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu proses penelitian.
10. Teman-teman dari grup Assamble yaitu Al hafiz dan Arkan yang sudah mendukung selama pengerjaan skripsi
11. Teman-teman Psikologi Angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang mana telah kebersamai serta saling memberikan dukungan.
12. Teman-teman KKN Dusun Kiteran yang sudah mendukung saya selama pengerjaan skripsi.
13. Teruntuk saya sendiri, Arbi Mardison yang sudah selalu berusaha berjuang melewati segala tahapan dan dinamika kehidupan.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arbi Mardison

20107010047

KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA PERANTAUAN YANG BEKERJA

Arbi Mardison

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kemandirian pada mahasiswa perantauan yang menjalani perkuliahan sambil bekerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan menggunakan purposive sampling untuk memperoleh informan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, masing-masing merupakan mahasiswa perantauan yang bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian memainkan peranan penting bagi mahasiswa perantauan yang kuliah sambil bekerja dalam menghadapi tantangan di tanah perantauan dan peran ganda sebagai pelajar dan pekerja. Salah satu temuan khusus dalam penelitian ini adalah bahwa narasumber mampu mengimplementasikan nilai yang mereka dapat di kampus di tempat kerja, contohnya adalah nilai kesopanan dalam berpakaian. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan untuk pengembangan kemandirian sangat diperlukan bagi mahasiswa perantauan untuk membantu mereka dalam menyeimbangkan peran akademis dan profesional mereka.

Kata Kunci: Kemandirian, mahasiswa perantau yang bekerja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

THE INDEPENDENCE OF UNIVERSITY STUDENTS WHO WORK AND LIVING AWAY FROM HOME

Arbi Mardison

ABSTRACT

This study aimed to describe the independence of university students who lived away from home and worked while attending college. The research method used was qualitative with a phenomenological approach. Data collection was conducted through interviews and purposive sampling was used to select informants. Three informants participated in this study, each of whom was an out-of-town student who worked. The results of this study showed that independence played an important role for out-of-town students who worked while studying in facing challenges in their new environment and managing their dual roles as students and workers. One specific finding of this study was that the informants were able to implement values they learned on campus in their workplaces, such as the value of dressing politely. The implications of this study suggested that support for the development of independence was crucial for out-of-town students to help them balance their academic and professional roles.

Keywords: *Independence, University students who work and living away from home*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Penelitian	iii
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Intisari	ix
Abstract	x
Daftar Isi	xi
Daftar Bagan	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Literatur Review	14
B. Dasar Teori	25
C. Kerangka Teoritik	32
D. Pertanyaan Penelitian.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
B. Fokus Peneliian	37
C. Informan dan Setting Penelitian.....	37
D. Metode dan Teknnik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	39
F. Keabsahan Data Penenlitan.....	40

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	43
B. Pelaksanaan Penelitian.....	44
C. Laporan Hasil Penelitian.....	46
1. Informan MM	47
2. Informan MP	67
3. Informan IN	98
D. Pembahasan.....	116
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	134



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	35
Bagan 2. Dinamika Kemandirian Infroman MM	66
Bagan 3. Dinamika Kemandirian Infroman MP	97
Bagan 4. Dinamika Kemandirian Informan IN	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan.....	44
Tabel 2. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data	135
Lampiran 2. Verbatim Wawancara Informan MM	137
Lampiran 3. Kategorisasi Informan MM	185
Lampiran 4. Clustering Informan MM.....	192
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan MP.....	200
Lampiran 6. Kategorisasi Informan MP.....	248
Lampiran 7. Clustering Informan MP	256
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan IN	267
Lampiran 9. Kategorisasi Informan IN	302
Lampiran 10. Clustering Informan IN.....	307
Lampiran 11. Inform Consent Informan MM	312
Lampiran 12. Inform Consent Informan MP	313
Lampiran 13. Inform Consent Informan IN	314
Lampiran 14. Dokumentasi Pengambilan Data Informan MM.....	315
Lampiran 15. Dokumentasi Pengambilan Data Informan MP	316
Lampiran 16. Dokumentasi Pengambilan Data Informan IN	317
Lampiran 17. Kartu tanda Mahasiswa dan Bukti Bekerja MM	318
Lampiran 18. Kartu tanda Mahasiswa dan Bukti Bekerja MP	319
Lampiran 19. Kartu tanda Mahasiswa dan Bukti Bekerja IN	320

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang perantauan adalah individu yang tinggal jauh dari kampung halamannya dalam jangka waktu yang panjang (Fauzia et al., 2020). Kini merantau bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi sudah menjadi salah satu dari gaya hidup masa sekarang dengan beragam tujuan (Halim & Agoes Dariyo, 2016). Mahasiswa perantauan adalah pelajar yang tinggal jauh dari kampung halamannya dengan tujuan untuk mengejar pendidikan di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri untuk mencapai tingkat keahlian tertentu seperti diploma, sarjana, magister, dan spesialis (Herawati, 2019). Mahasiswa umumnya memiliki beberapa tujuan utama yang menjadi dasar mereka untuk merantau, diantaranya ialah untuk mencapai cita-cita, memperoleh pengetahuan tingkat lanjut, mencari relasi baru, memperoleh pengalaman baru, meraih kesuksesan, dan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih layak (Halim & Dariyo, 2016).

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, salah satu tujuan mahasiswa ingin merantau adalah untuk mendapatkan pengalaman baru dan menambah relasi pertemanan. Berdasarkan hasil *preliminary research* dengan informan berinisial MM, diketahui bahwa beberapa alasan ia merantau adalah untuk mendapatkan pengalaman baru dan menambah relasi.

“...buat nambah pengalaman aja sih. Senengnya juga banyak sih, bisa ketemu temen-temen yang latar belakangnya beda”
(MM/Preliminary Research, 11 Oktober 2023)

Selain itu, terdapat pula beberapa alasan lain yang mendorong MM untuk merantau, seperti tertarik ingin belajar diluar kota, ingin hidup mandiri, dan bisa memanajemen waktu dengan baik.

“...yang pertama sih aku suka belajarnya di luar kota, Pngen hidup mandiri, pengen ngerasain ngekos, hidup sendiri dikamar kos dengan manajemen waktu sendiri ‘sekarang waktunya apa’...”
(MM/Preliminary Research, 11 Oktober 2023)

Fenomena mahasiswa perantau umumnya menjadi salah satu proses peningkatan kualitas pendidikan serta menjadi ajang pembuktian diri sebagai orang dewasa yang memiliki kematangan berpikir dan kemandirian dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Lingga & Tuapattinaja, 2012). Sebagai pelajar yang mengejar ilmu pengetahuan yang lebih tinggi, mahasiswa diharapkan mampu menjadi manusia yang dewasa, yaitu individu yang mencapai kematangan fisik dan mental serta memiliki kemampuan berpikir yang luas. Oleh karena itu mahasiswa seharusnya memiliki kesadaran untuk mengatur dan bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku mereka sendiri. (Hakim & Hasmira, 2022).

Pada kehidupan sehari-hari di tanah perantauan, mahasiswa diharapkan untuk dapat memenuhi segala macam kebutuhan pribadinya. Terdapat banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa, diantaranya adalah biaya tempat tinggal, membayar SPP, membeli buku, biaya penelitian, makanan, minuman,

transportasi, internet, dan berbagai macam kebutuhan lainnya. Dikarenakan biaya yang dibutuhkan selama menjadi mahasiswa perantauan tidaklah sedikit, mendorong mahasiswa untuk mencari cara agar dapat membantu mencukupi kebutuhannya. Beberapa mahasiswa mencari Solusi dengan bekerja (Mardelina & Muhson, 2017).

Kuliah sambil bekerja sudah menjadi fenomena yang dapat ditemui di berbagai negara. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di negara yang masuk dalam kategori negara berkembang saja, namun negara yang termasuk dalam keategori maju pun juga mengalami fenomena yang sama (Ferdiawan et al., 2020). Di Indonesia, kuliah sambil bekerja sudah menjadi fenomena yang dapat ditemui di beberapa daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, jumlah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di seluruh Indonesia mencapai sekitar 2,2 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa 6,89% dari pelajar usia 10-24 tahun terlibat dalam kegiatan kuliah sambil bekerja. Ini menunjukkan bahwa fenomena kuliah sambil bekerja merupakan hal yang banyak ditemui dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Mahasiswa yang bekerja memiliki dua tanggung jawab dalam kesehariannya. Di satu sisi, ia memiliki tanggung jawab terhadap tujuan utamanya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar dan lulus tepat waktu, namun disisi lain ia juga akan mengemban tanggung jawab atas pekerjaan yang dijalani (Auliya, 2020). Secara umum terdapat dua jenis sistem kerja yang dipilih oleh mahasiswa yaitu sistem kerja paruh waktu (*part time jobs*) dan sistem kontrak dalam jangka pendek (*short term contracts*) (Mardelina & Ali Muhson, 2017). Dari kedua pilihansistem kerja

tersebut, mayoritas mahasiswa lebih memilih kerja paruh waktu karena sistem kerja yang lebih fleksibel. Sehingga, dalam mengatur waktu antara kuliah dan waktu bekerja lebih mudah (Purwanto et al., 2013). Disamping itu, pekerjaan paruh waktu biasanya memiliki jam kerja yang relatif singkat yakni sekitar 3 hingga 5 jam sehari.

Terdapat beberapa alasan yang mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Banyak mahasiswa termotivasi untuk kuliah sambil bekerja dengan tujuan meningkatkan kualitas diri (Ferdiawan et al., 2020). Ferdiawan dkk (2020) menambahkan, mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja bukan tanpa alasan, selain kendala ekonomi yang menjadi isu utama, terdapat juga beberapa faktor yang akhirnya mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, diantaranya ialah untuk mendapatkan pengalaman kerja, menambah relasi, serta mengisi waktu luang dengan mengerjakan pekerjaan yang bermanfaat.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, beberapa hal yang mendorong mahasiswa untuk bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan mendapatkan pengalaman. Berdasarkan *preliminary research* dengan informan MM, diketahui bahwa beberapa alasan yang mendorong MM untuk bekerja adalah untuk mendapatkan pengalaman, belajar hidup mandiri, dan mendapatkan penghasilan tambahan.

“Yang pertama sih itu tadi, mencari pengalaman, pengen belajar mandiri, selain itu, pengen mengukir cerita di jogja juga hehehe, terus abis itu apa lagiya, ee ya kalok kerja kan ya nanti uang nya bisa buat tambah-tambah biaya hidup disini”
(MM/Preliminary Research, 11 Oktober 2023)

Kuliah sambil bekerja tentu membawa dampak positif dan negatif bagi mahasiswa yang menjalaninya. Sebagai dampak positifnya, mahasiswa yang kuliah

sambil bekerja tentunya akan mendapatkan pengalaman kerja yang dapat menjadi bekal baginya untuk melamar pekerjaan setelah ia lulus kuliah nantinya (Dwiyanto, 2022; Sukardi, 2023). Dampak positif lainnya ialah mahasiswa mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk membantu meringankan beban perekonomian keluarga. Selain dampak positif yang dirasakan, tentu kuliah sambil bekerja juga memiliki dampak negatif yang harus diantisipasi, salah satunya adalah agar tidak terlena oleh pekerjaan yang membuat mahasiswa tersebut lengah dengan tujuan utamanya yaitu menuntut ilmu dan menyelesaikan pendidikan tepat waktu (Hakim & Hasmira, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sukardi dkk (2023) menemukan bahwa fenomena kuliah sambil bekerja yang terjadi saat ini, membawa dampak negatif yang signifikan. Pada penelitian tersebut (Sukardi, et. al., 2023) menemukan bahwa 68,51% mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa bahwa indeks prestasi akademik mereka lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Ditambah, terdapat tiga dampak negatif lainnya yang dialami oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, diantaranya adalah 59,62% mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami penurunan motivasi belajar, 80,56% mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering tidak mengikuti perkuliahan, dan 76,85% mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan karena minimnya waktu luang yang dimiliki (Sukardi, et. al., 2023).

Sejalan dengan teori diatas, berdasarkan *preliminary reserch* yang telah dilakukan menemukan bahwa informan MM juga merasakan dampak negatif dari kuliah sambil bekerja, yaitu penurunan motivasi belajar, yang dalam hal ini adalah

pengerjaan skripsi. MM mengaku bahwa jika bekerja dalam waktu yang lama ia biasanya akan merasa lelah sehingga pengerjaan skripsinya jadi terbengkalai karena sudah terlanjur kelelahan.

“Waktu itu pas semester delapan akhir, Februari kemaren itu sampe bulan Juni, aku sempet gantiin wali kelas jadi itu jam nya mulai jam 06.20 sampek jam 14.00 kadang juga sampe sore kalau lagi lembur ngerjai rapat atau apa gitu, nah itu sih yang membuat skripsiku jadi terbengkalai sebenarnya, soalnya biasanya aku yang tiap pagi tidur nanti siang melek sore tidur lagi terus sekarang jadi jam nya jam 06.20 kerja sampe jam 14.00 nah itu setelah disekolah selama itu terus pulang-pulang langsung capek, jadi males ngerjain skripsi”
(MM/*Preliminary Research*. 11 Oktober 2023)

Menurut Djamarah (dalam Daulay, 2016) seorang mahasiswa yang memilih untuk bekerja seharusnya dapat menggunakan waktu 24 jam dalam sehari sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun pekerjaan sebaik mungkin sehingga nilai akademik maupun performa profesionalnya tidak ada yang menurun. Sejalan dengan hal itu Menurut Martin dan Osborne (Daulay, 2016), mengatakan bahwa salah satu indikator kesuksesan mahasiswa adalah kemampuan mereka untuk mengelola waktu dengan baik dan menetapkan batas waktu untuk setiap tugas.

Mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja diharapkan memiliki kemandirian yang baik. Kemandirian memungkinkan mereka untuk mengandalkan diri sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting, sambil tetap mempertimbangkan pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan akhir. (Dayati, 2017). Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja seharusnya memiliki kemandirian yang kokoh, sehingga ia dapat mengelola waktu dengan efisien dan menetapkan prioritas yang tepat, hal tersebut menjadi penting agar mereka tidak

terlalu terfokus pada pekerjaannya dan tetap dapat mencapai tujuan utama mereka yaitu belajar serta meraih gelar sarjana (Hakim & Hasmira, 2022).

Kemandirian menjadi kunci utama dalam menghadapi dinamika yang sulit pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Sebagai seorang mahasiswa perantuan ia harus bisa mengambil inisiatif serta membuat keputusan secara mandiri dalam memprioritaskan tugas-tugas akademik dan pekerjaan. Selain itu, sikap mandiri juga akan membantu mahasiswa dalam mengatur jadwal yang padat serta memaksimalkan waktu luang. Kemandirian menjadi solusi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengoptimalkan hasil belajar dan produktivitas bekerja mereka, menghadirkan solusi yang efektif ditengah dinamika kehidupan sebagai mahasiswa perantuan yang berkegiatan ganda yaitu sebagai pelajar dan pekerja (Hakim & Mira Hasti Hasmira, 2022).

Erikson (dalam Arini, 2021) mengtakan dalam psikologi perkembangan, kemandirian pada usia mahasiswa, yaitu sekitar 18 hingga 24 tahun, sangat penting. Pada tahap ini, individu sedang dalam proses transisi dari remaja menuju dewasa muda, di mana mereka diharapkan untuk mampu mengelola tanggung jawab pribadi, akademik, dan sosial secara mandiri. Menurut teori perkembangan Erikson, tahap ini dikenal sebagai masa "Intimasi vs. Isolasi", di mana individu berusaha untuk membentuk hubungan yang mendalam dan bermakna sambil mempertahankan identitas mereka sendiri.

Kemandirian pada usia ini penting karena membantu mahasiswa mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan hidup yang esensial untuk menjalani kehidupan dewasa yang mandiri

dan produktif. Kemampuan untuk mengatur waktu, mengelola stres, dan memecahkan masalah adalah keterampilan kunci yang harus dikuasai pada tahap ini untuk sukses di dunia akademik dan profesional (Arini, 2021).

Jika mahasiswa tidak mengembangkan kemandirian pada usia ini, konsekuensi logisnya dapat mencakup ketergantungan berlebihan pada orang lain, baik itu keluarga, teman, atau pasangan, serta kesulitan dalam menghadapi tuntutan akademik dan pekerjaan. Hal ini bisa menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang akan dihadapi di masa depan, serta mengurangi kesempatan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional (Arnett, 2000).

Menurut Steinberg (2002) kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bertindak laku seorang diri. Sejalan dengan itu, Sunarty (2015) mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan kecakapan dalam membuat dan mengambil keputusan atas semua hal yang berhubungan dengan kebutuhan dan kehidupan sehari-hari individu tersebut. Definisi kemandirian juga dijelaskan oleh Masrun (dalam Asiyah, 2013) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak secara mandiri, melakukan segala hal atas keginginan dan inisiatif diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandiran menurut Masrun (dalam Asiyah, 2013) juga meliputi kemampuan berpikir dan beraksi dengan cara yang unik, penuh inisatif dan kreatif, memiliki kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan dirinya, menghargai diri sendiri, serta merasa puas atas hasil dari usaha ia lakukan.

Kemandirian merupakan sikap yang terbentuk melalui proses perkembangan seseorang. Pada proses ini, individu belajar menghadapi berbagai situasi sosial sehingga mampu berpikir dan bertindak secara mandiri dalam mengatasi setiap masalah yang dimilikinya (Sa'diyah, 2017). Kemandirian sangat penting dalam membantu individu memahami konsekuensi dari pilihan perilaku yang diambil, terutama dalam konteks pengambilan keputusan terkait aktivitas dan kebutuhan sesuai dengan tahapan pendidikan dan perkembangan individu (Sunarty, 2015). Sunarty (2015) menambahkan, kemandirian juga memungkinkan seseorang untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan yang diambilnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kemandirian adalah kemampuan individu untuk bertindak secara sendiri dalam membuat keputusan dan mengatasi berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Hal tersebut meliputi inisiatif, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam mengelola kebutuhan dan tindakan pribadi. Proses menuju kemandirian terjadi secara bertahap melalui pengalaman individu dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Steinberg (2002), terdapat tiga aspek kemandirian yaitu *emotional autonomy*, *behavioral autonomy*, dan *value autonomy*. Aspek *emotional autonomy* atau kemandirian emosi adalah aspek kemandirian yang berkaitan dengan perubahan hubungan individu dengan orang lain, terutama dengan orang tua. Hal tersebut mencakup kemampuan individu untuk tidak terlalu bergantung pada dukungan emosional dari orangtua. *Behavioral autonomy* atau kemandirian perilaku adalah kemampuan individu untuk mengambil keputusan tentang tingkah laku pribadinya, seperti dalam memilih pakaian, sekolah atau pendidikan, dan

pekerjaan. Kemandirian perilaku juga mencakup hal lain seperti kemampuan untuk meminta pendapat orang lain jika diperlukan, sebagai dasar dasar mengembangkan pilihan-pilihan alternatif lainnya. individu juga harus dapat menimbang berbagai pilihan yang tersedia, dan kemudian mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Terakhir, *value autonomy* atau kemandirian nilai yakni aspek kemandirian yang ditunjukkan individu dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh individu tersebut. Hal tersebut menyangkut persepsi individu mengenai hal yang baik dan buruk, benar dan salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Kemandirian merupakan kunci utama dalam menjalani keseharian bagi mahasiswa perantauan, terutama bagi mereka yang memilih untuk kuliah sambil bekerja. Kemampuan untuk bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri sangatlah penting dalam menghadapi tantangan kehidupan ganda sebagai pelajar dan pekerja. Di lingkungan perantauan, mahasiswa dihadapkan pada situasi bahwa mereka harus mampu beradaptasi dengan kondisi baru tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Maka, kemandirian tidak hanya sekadar sikap, melainkan suatu keahlian yang harus dikembangkan dan diperkuat. Sejalan dengan pendapat Sitorus dan Warsito (2013) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat kemandirian tinggi akan memiliki kemampuan untuk mengemban tanggung jawab, menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, berani menghadapi tantangan dan risiko, serta tidak mudah dipengaruhi atau bergantung pada orang lain.

Kemandirian juga menjadi aspek penting bagi mahasiswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja karena berkaitan erat dengan efisiensi waktu dan pengelolaan

tugas-tugas akademik serta pekerjaan. Mahasiswa harus mampu memprioritaskan tugas-tugas dengan bijak, menghindari tumpang tindih jadwal, dan menjaga keseimbangan antara pendidikan tinggi dan karier. Kemandirian juga mengajarkan mahasiswa untuk tidak hanya mengandalkan diri sendiri, tetapi juga untuk menerima tantangan dan mengambil risiko dengan penuh tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syahputra (2017) yang mengatakan bahwa Kemandirian merupakan aspek penting dalam perilaku mahasiswa. Dengan memiliki kemandirian, mahasiswa dapat melakukan analisis terhadap permasalahan yang kompleks, bekerja baik secara individu maupun dalam kerjasama kelompok, serta berani menyuarakan ide-ide mereka.

Pentingnya kemandirian pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menjadi faktor penarik bagi penelitian kali ini. Fenomena tersebut menawarkan wawasan yang menarik tentang bagaimana mahasiswa mengelola kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan karier sehari-hari. Selain itu, memahami peran kemandirian dalam keberhasilan mahasiswa perantauan yang kuliah sambil bekerja dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang strategi yang efektif dalam mengatasi dinamika kehidupan ganda ini. Maka, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Kemandirian Pada Mahasiswa Perantauan yang Bekerja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan yang kuliah sambil bekerja menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga kemandirian mereka. Tantangan ini meliputi

pengaturan waktu, manajemen stres, serta penyesuaian terhadap tuntutan akademik dan pekerjaan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kemandirian pada mahasiswa perantauan yang bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini ialah untuk mendeskripsikan gambaran kemandirian mahasiswa perantauan yang kuliah sambil bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian kali ini diharapkan mampu menjadi sumbangan referensi, pengetahuan dan wawasan terutama pada bidang psikologi, seperti psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan. Hasil penelitian kali ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi atau data bagi penelitian lain dan dapat menjadi ide dalam mengembangkan penelitian selanjutnya terkait kemandirian pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi mahasiswa perantauan yang kuliah sambil bekerja dalam mengembangkan kemandirian mereka. Penelitian kali ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dan tempat kerja untuk meningkatkan

dukungan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam menjalani dua peran sekaligus, Misalnya, dengan menyediakan layanan konseling yang fokus pada manajemen stres dan waktu, serta program mentoring untuk membantu mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru .Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan saran konkret kepada mahasiswa perantauan dalam membantu mereka menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian kali ini meneliti tentang kemandirian mahasiswa perantauan yang kuliah sambil bekerja, dengan fokus pada tiga aspek utama: kemandirian emosional, perilaku, dan nilai. Berdasarkan analisis data dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantauan menunjukkan berbagai strategi untuk mengembangkan kemandirian dalam menghadapi tantangan akademik dan pekerjaan.

Ketiga informan menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola emosi mereka. Mereka menggunakan berbagai mekanisme coping seperti berkomunikasi dengan teman, melakukan aktivitas hobi, dan mencari pengalihan yang positif. Kemampuan tersebut membantu mereka dalam menjaga keseimbangan emosional meskipun berada jauh dari keluarga. Informan juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur waktu dan keuangan mereka. Mereka menggunakan berbagai strategi seperti pencatatan pengeluaran, skala prioritas, dan penyesuaian jadwal untuk mengelola tanggung jawab akademik dan pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan pengaturan diri yang kuat, yang sangat penting dalam mencapai keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan.

Ketiga informan juga menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan nilai-nilai pribadi dengan norma sosial di lingkungan baru. Mereka mampu mempertahankan prinsip-prinsip dasar sambil tetap terbuka terhadap nilai-nilai

baru yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki identitas yang matang dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial.

Secara keseluruhan, kemandirian emosional, perilaku, dan nilai yang dimiliki oleh mahasiswa perantauan yang kuliah sambil bekerja berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam menyeimbangkan berbagai tuntutan kehidupan. Kemampuan untuk mengelola stres, mengatur waktu dan keuangan, serta mempertahankan nilai-nilai pribadi membantu mereka dalam mencapai tujuan akademik dan profesional.

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut beberapa tips untuk mahasiswa perantauan yang kuliah sambil bekerja. Pertama, temukan mekanisme *coping* yang efektif untuk mengelola stres, seperti berkomunikasi dengan teman, melakukan hobi, atau mencari pengalihan positif. Ini akan membantu dalam menjaga keseimbangan emosional. Kedua, gunakan skala prioritas dan jadwal harian untuk mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan. Pastikan untuk memberi waktu untuk istirahat dan aktivitas pribadi agar tetap produktif dan sehat. Ketiga, catat pengeluaran dan pendapatan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Buat anggaran bulanan untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi dan ada tabungan untuk keadaan darurat. Selanjutnya, tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang diajarkan oleh keluarga, namun juga terbuka terhadap nilai-nilai baru yang positif. Ini akan membantu dalam membangun identitas yang kuat dan adaptif. Terakhir, manfaatkan dukungan sosial dari teman, kolega, dan komunitas di lingkungan baru. Jaringan dukungan yang kuat dapat membantu dalam mengatasi tantangan dan

memberikan rasa aman.

B. Saran

Sediakan layanan konseling dan dukungan bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah bagi institusi pendidikan. Program-program yang membantu manajemen waktu, pengelolaan stres, dan pengembangan keterampilan finansial akan sangat bermanfaat. Bagi pemberi kerja, pahami tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Berikan dukungan tambahan jika memungkinkan. Ini akan membantu mereka dalam mencapai keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemandirian mahasiswa perantauan. Studi longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan kemandirian dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. (2016). Hubungan Kelekatan dan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*. 442-447
- Arini, D.P. (2021): Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469-480.
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121.
- Auliya, M. (2020). Pengaruh aktivitas kerja sambil kuliah terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal*, 1(1), 52–58.
- Basri, H. (1994). *Remaja Berkualitas : Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dayati, D. A. (2017). Kemandirian dan penyesuaian diri remaja yang menjadi orangtua tunggal. *Psikoborneo*, 5(1), 96–101.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dyanti, D. A., & Bintamur, D. F. (2018). Time Management Sebagai Prediktor Happiness Pada Kelompok Usia Dewasa Muda. *Mind set*, 9(1), 39-52.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W. Norton & Company.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*,

21(1), 33–54.

Fauzia, N., Asmaran., & Komalasari, S. (2020). Dinamika kemandirian mahasiswa perantauan. *Jurnal Al Husna*, 1(3), 167–181.

Ferdiawan, R. P., Raharjo, S. T., & Rachim, H. A. (2020). Coping strategi pada mahasiswa yang bekerja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 199–207.

Fitri, R., & Yarni, L. (2022). Gambaran kemandirian remaja dari keluarga single parent (Studi kasus pada remaja di RT 008 RW 003 Kelurahan Perawang). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3473–3483.

Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi kuliah sambil bekerja oleh mahasiswa (Studi kasus: Mahasiswa bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(1), 30–37.

Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170–181.

Hamdan, Y. (2003). Penerapan Konsep 7 Habits of Highly Effective People dalam Profesi Dosen. *Mediator*, 4(1), 120-134

Hamid, A., Savitri, I., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Kepribadian Terhadap Stress Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Valuasi*, 1(1), 227-242).

Harlianty, R. A., Rismawati, N., & Farmasita. W. G. P. (2021). Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja. *Wellnes and Healthy Magazine*, 3(1), 117–130.

Herawati, A. (2019). Pengaruh pola asuh dan stabilitas emosi terhadap kemandirian mahasiswa perantau. *Psikoborneo*, 7(2), 201–210.

Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), 42-78

Khoirunnisa, R. N., Budian, M. S., & Satwika, Y. W. (2022). Gambaran

- kemandirian belajar mahasiswa baru Jurusan Psikologi. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 302–314.
- Komari, N., & Sulistiowati. (2023). Kajian Teoritis Work Life Balance. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 419-426.
- Lingga, R. W. W. L., & Tuapattinaja, J. M. R. (2012). Gambaran virtue mahaasiswa perantau. *Predicara*, 1(2), 59–68.
- Magnusson, J., & Zackariasson, M. (2019). Student independence in undergraduate projects different understandings in different academic contexts. *Journal of Further and Higher Education*, 43(1), 1404–1419.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201–209.
- Marhayani, D. A. (2020). Kemandirian belajar mahasiswa PGSD dalam perkuliahan secara daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 36–39.
- Mamahit, H. C., (2016). Hubungan Self Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 9(2), 78-92.
- Maryam, Siti. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101-107
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Mir'atannisa, I. R., Nandang, R., & Nandang, B. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling*, 3(2), 70-75
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Third edition). SAGE Publication.
- Nursaptini., Syazal, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil kemandirian belajar mahasiswa dan analisis faktor yang mempengaruhinya: Komunikasi orang tua dan kepercayaan diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 85–94.

- Permata, D. C., & Listiyandini, R. A. (2015). Peranan pola asuh orang tua dalam memprediksi resiliensi mahasiswa tahun pertama yang merantau di Jakarta. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur&Teknik Sipil)*, 6–13.
- Purwanto, H., Syah, N., & Rani, I. G. (2013). Perbedaan hasil belajarmahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP. *CIVED*, 1(1), 34–42.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1). 61-77.
- Ramadhani, N. S. A., Khuzaimah., & Pratama, B. H. (2022). Mahasiswa perantauan dan konsumerisme : Terbawa arus atau tetap bergaya irit? *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*, 339–346.
- Ramdhani, R. N., & Kiswanto, A. (2020). Urgensi Adaptabilitas dan Resiliensi Karier pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 95-106.
- Rest, J. R. (1986). *Moral Development: Advances in Research and Theory*. New York: Praeger.
- Rijal, F. M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* 21(1), 33–54.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat*, 16(1), 31–46.
- Sari, G. R., & Subandi, M. A. (2015). Akulturasi Psikologis para Self-Initiated Expatriate. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(1). 13-29
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2006). *Research Methods in Psychology*. McGraw Hill.
- Sholik, M. I., Rosyid, F., Mufaidah, K., Agustina, T., & Ashari, U. R. (2016).

- Merantau sebagai budaya (Eksplorasi sistem sosial masyarakat Pulau Bawean). *Jurnal Cakrawala*, 10(2), 143–153.
- Sitorus, L. I. S., & Hadi W. W. S. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan Suku Batak ditinjau dari jenis kelamin. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 1–5.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence* (Tenth edition). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2023). Dampak kuliah sambil bekerja terhadap aktifitas belajar mahasiswa di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 7(1), 1–8.
- Sumartin., & Suruddin. (2019). Pengaruh motivasi mahasiswa bekerja dan tidak bekerja terhadap kemandirian (Studi pada mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(2), 90–100.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMAMelati Perbaungan. *At-Tawassuth*, 2(2), 368–388.
- Yulanda, A. (2020). Implementasi Virtue Ethics Aristoteles di Era Kekinian. *Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, 12(1), 90-104)
- Yusanto, Y. (2019). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.